

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis pendekatan penelitian yang bersifat numerikal (Azwar, 2004). Pendekatan kuantitatif ini menekankan analisis pada angka-angka yang diolah dengan metode statistik (Arikunto, 2007). Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode korelasional. Metode korelasional merupakan metode yang menyelidiki nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dan menguji hubungan-hubungan (*relations*) di antara variabel-variabel tersebut (Nazir, 2005).

#### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi lingkup kajian dalam penelitian ini adalah variabel pola asuh *permissive-indifferent* dan variabel perilaku pengambilan risiko (*risk taking behavior*). Untuk selanjutnya variabel pola asuh *permissive-indifferent* disebut sebagai variabel *predictor* (X) dan variabel perilaku pengambilan risiko (*risk taking behavior*) disebut sebagai variabel *criterium* (Y).

#### 3.3 Definisi Operasional

##### 1. Pola Asuh *Permissive-Indifferent*

Pola asuh *permissive-indifferent* pada penelitian ini diukur berdasarkan persepsi remaja yang diidentifikasi melalui derajat skor hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen yang dikonstruksikan berdasarkan teori pola asuh dari Diana Baumrind

(Desmita, 2005; Santrock, 1992). Menurut Diana Baumrind (Desmita, 2005; Santrock, 1992), pola asuh *permissive-indifferent* merupakan pola asuh dimana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan remaja. Di dalam variabel pola asuh *permissive-indifferent* terdapat dua dimensi yaitu:

a) Kontrol yang Rendah

Aspek-aspek yang terdapat dalam dimensi kontrol adalah sebagai berikut:

- 1) Pembatasan (*restrictiveness*) yaitu usaha orangtua untuk membentuk batasan yang sempit terhadap jangkauan aktivitas remaja.
- 2) Tuntutan (*demandingness*) yaitu harapan orangtua terhadap tanggungjawab remaja.
- 3) Pendisiplinan (*strictness*) yaitu usaha orangtua untuk menyelenggarakan peraturan dan berusaha untuk tidak mengalah terhadap usaha remaja untuk melanggar.
- 4) Campur tangan (*intrusiveness*) yaitu keterlibatan orangtua dalam merencanakan seluruh kegiatan remaja dan dengan siapa remaja berhubungan secara sosial dengan orang lain.
- 5) Kekuasaan sewenang-wenang (*arbitrary power*) yaitu otoritas yang digunakan orangtua terhadap remaja dan tuntutan orangtua terhadap kepatuhan remaja.

b) Kehangatan yang Rendah

Dimensi ini menggambarkan keterbukaan dan ekspresi kasih sayang orangtua kepada remaja. Dimensi kehangatan ini terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Perhatian terhadap kesejahteraan remaja
- 2) Responsifitas terhadap kebutuhan remaja

- 3) Kesiediaan meluangkan waktu dan melakukan pekerjaan bersama remaja
- 4) Kepekaan terhadap emosi remaja
- 5) Penghargaan serta antusiasme orangtua terhadap tingkah laku positif dan berprestasi yang ditampilkan remaja

## 2. Perilaku Pengambilan Risiko Pada Remaja

Perilaku pengambilan risiko (*Risk Taking Behavior*) pada penelitian ini diukur berdasarkan intensitas remaja dalam berbagai perilaku berisiko yang diidentifikasi melalui derajat skor hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen yang dikonstruksikan berdasarkan lima daerah spesifik perilaku pengambilan risiko menurut Weber, Blais & Bets (2002). Menurut Weber, Blais & Bets (2002), perilaku pengambilan risiko (*Risk Taking Behaviour*) itu sendiri merupakan berbagai aktivitas yang memungkinkan menghasilkan sesuatu yang merugikan. Adapun kelima daerah spesifik perilaku pengambilan risiko adalah sebagai berikut:

a) Etika (*Ethics*)

Aspek ini meliputi kecenderungan sikap seorang remaja terhadap etika-etika yang berlaku, baik di keluarga, sekolah, maupun di dalam lingkungan masyarakat.

b) Rekreasi (*Recreation*)

Aspek ini meliputi kecenderungan remaja dalam menentukan bagaimana dan kemana ia akan berekreasi.

c) Keuangan (*Financial*)

Aspek ini meliputi kecenderungan remaja untuk mengalokasikan uangnya pada suatu kegiatan yang kemungkinan untuk untung atau ruginya sangat kecil.

d) Kesehatan (*Health*)

Aspek ini berkaitan dengan kecenderungan remaja terhadap kegiatan, kebiasaan, atau kondisi yang mempengaruhi kesehatan diri remaja.

e) Sosial (*Social*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkah laku remaja dalam penyesuaian sosialnya. Aspek ini meliputi tingkah laku sosial remaja yang bersifat konvensional.

### 3.4 Instrumen

#### 3.4.1 Kisi-Kisi Instrumen

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data tentang pola asuh *permissive-indifferent* dan perilaku pengambilan risiko pada remaja. Data tentang pola asuh *permissive-indifferent* didapatkan dari instrumen pengukuran pola asuh orangtua yang dipersepsikan oleh remaja. Sedangkan data tentang perilaku pengambilan risiko didapatkan dari instrumen pengukuran intensitas remaja dalam melakukan perilaku-perilaku yang berisiko. Kedua data tersebut diperoleh setelah peneliti memberikan instrumen penelitian yang berupa angket kepada sampel penelitian di SMAN 7 Bandung.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh *permissive-indifferent* dikembangkan dari kecenderungan pola asuh Orangtua menurut Diana Baumrind (Desmita, 2005; Santrock, 1992). Pola asuh orangtua diukur berdasarkan dua dimensi yang terdapat didalamnya, yaitu kontrol (*control*) dan kehangatan (*warmth*). Sedangkan instrumen kedua yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku

pengambilan risiko dikembangkan dari lima daerah spesifik perilaku pengambilan risiko menurut Weber, Blais & Bets (2002).

Kisi-kisi pada kedua angket tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen  
Pola Asuh Orangtua**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	
			(+)	(-)
Pola Asuh Orangtua	Kontrol	Orangtua menuntut tanggung jawab remaja	49, 21, 25	20, 9, 3
		Orangtua mengawasi remaja	50, 6, 47	22, 48
		Orangtua membatasi remaja untuk mengeksplorasi lingkungannya	29, 58	28
		Orangtua terlibat dalam kehidupan remaja	39, 19, 11	60, 30, 62
		Orangtua menghukum remaja secara konsisten	63, 65	40, 5
		Orangtua memperhitungkan pendapat anak-anak dalam membuat keputusan	42, 41, 31	12, 24
	Kehangatan	Orangtua memberikan penghargaan serta antusiasme orangtua terhadap tingkah laku positif dan berprestasi yang ditampilkan remaja	61, 13	51, 64
		Orangtua memberikan semangat ketika remaja mengalami masalah	1, 4, 43	32, 14
		Orangtua perhatian terhadap kesejahteraan remaja	52, 33, 15	34, 66, 7, 44
		Orangtua memiliki responsifitas terhadap kebutuhan remaja	10, 67	2, 26
		Orangtua bersedia	23, 53,	16, 45,

		meluangkan waktu dan melakukan pekerjaan bersama remaja	35	38, 57
		Orangtua memiliki kepekaan terhadap emosi remaja	17, 56, 59	27, 55, 36
		Orangtua bersikap ramah	54, 8	46, 18, 37

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Pengambilan Risiko**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	
			(+)	(-)
Perilaku Pengambilan Risiko ( <i>Risk Taking Behavior</i> )	Peraturan ( <i>Ethics</i> )	Remaja sering melanggar peraturan-peraturan yang berlaku	4, 5, 19, 20, 25	21, 22, 8, 26, 24
	Rekreasi ( <i>Recreation</i> )	Remaja sering berlibur ke tempat-tempat yang jarang didatangi dan melakukan kegiatan yang berbahaya	12, 3	9, 27, 28
	Sosial ( <i>Social</i> )	Remaja sering berperilaku berbeda dengan lingkungan sosialnya	1, 2, 30	23, 15, 29
	Kesehatan ( <i>Health</i> )	Remaja sering melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membahayakan kesehatannya sendiri	6, 11, 32	10, 13, 31, 33
	Kuangan ( <i>Financial</i> )	Remaja mengalokasikan uangnya pada kegiatan yang kemungkinan untung-ruginya tidak pasti	7, 14, 17	16, 18



### 3.4.2 Teknik Skoring

Pada kedua angket yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Summated Rating Scale*. Kedua angket ini memiliki pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Untuk angket pola asuh, peneliti menyediakan 4 alternatif jawaban, yaitu "sangat sesuai", "sesuai", "kurang sesuai" dan "tidak sesuai". Untuk pernyataan-pernyataan yang positif, alternatif jawaban "sangat sesuai" mendapatkan skor 3, alternatif jawaban "sesuai" mendapatkan skor 2, alternatif jawaban "kurang sesuai" mendapatkan skor 1, dan alternatif jawaban "tidak sesuai" mendapatkan skor 0. Sedangkan pada pernyataan-pernyataan negatif, alternatif jawaban "sangat sesuai" mendapatkan skor 0, alternatif jawaban "sesuai" mendapatkan skor 1 alternatif jawaban "kurang sesuai" mendapatkan skor 2, dan alternatif jawaban "tidak sesuai" mendapatkan skor 3. Semakin rendah nilai yang didapatkan responden menunjukkan semakin *permissive-indifferent* pola asuh yang dipersepsikan oleh responden. Secara rinci, teknik skoring pada angket pola asuh diperlihatkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Skoring Angket Pola Asuh Orangtua**

Alternatif Jawaban	Skoring	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Sesuai	3	0
Sesuai	2	1
Kurang Sesuai	1	2
Tidak Sesuai	0	3

Untuk angket perilaku pengambilan risiko, peneliti menyediakan 4 alternatif jawaban, yaitu "selalu", "sering", "jarang" dan "tidak pernah". Angket ini juga terdiri dari item-item positif dan negatif. Teknik skoring yang digunakan sama dengan teknik skoring pada angket pola asuh *permissive-indifferent*, hanya saja alternatif jawabannya yang berbeda.

Semakin tinggi nilai yang didapatkan responden menunjukkan semakin tinggi tingkat perilaku pengambilan risiko responden. Untuk lebih jelasnya, teknik skoring pada angket perilaku pengambilan risiko terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Skoring Angket Perilaku Pengambilan Risiko**

Alternatif Jawaban	Skoring	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	3	0
Sering	2	1
Jarang	1	2
Tidak Pernah	0	3

### 3.4.3 Validitas Instrumen

Validitas instrumen menunjukkan mampu atau tidaknya sebuah instrumen mengukur apa yang hendak diukur (Nazir, 2005). Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud pengukurannya (Azwar, 2004). Oleh karena itu, uji validitas instrumen dibutuhkan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan keakuratan suatu instrumen.



Dalam penelitian ini, uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas isi (*content*). Uji validitas isi dilakukan dengan cara memberikan instrumen kepada para ahli yang berkaitan dengan variabel penelitian untuk dilakukan analisis rasional terhadap isi instrumen (Azwar, 2007). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan instrumen kepada Ibu Vina Adriany, M. Ed, Bapak Helli Ihsan, M. Si, dan Ibu Dra. Rahayu Ginintasasi, M. Si selaku ahli dalam bidang yang terkait dengan variabel dalam penelitian untuk dimintai penilaian.

Setelah melakukan uji validitas isi, selanjutnya peneliti melakukan uji validitas item untuk memilih item yang akan digunakan dalam penelitian. Uji validitas item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item. Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Nazir, 2005})$$

Di mana:

$r_p$  : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

X : Skor rata-rata dari X

Y : Skor rata-rata dari Y

Suatu kesepakatan umum menyatakan bahwa suatu item dikatakan valid jika koefisien validitasnya melebihi 0,30 (Azwar, 2004). Oleh karena itu, dalam penelitian ini item-item yang memiliki validitas di bawah 0,30 tidak lagi dipergunakan.

### 3.4.3.1 Validitas Item Pola Asuh Orangtua

Setelah dilakukan uji instrumen kepada 90 responden dan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS 15.00 *for windows*, maka didapat beberapa item pada instrumen pola asuh orangtua yang memiliki validitas dibawah 0,3. Item-item tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Item pada**  
**Instrumen Pola Asuh Orangtua**

Item-Item yang Tidak Valid	Total
3, 8, 10, 16, 18, 20, 21, 24, 26, 29, 30, 31, 41, 46, 49	15

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa pada instrumen pola asuh orangtua terdapat 15 item yang harus dibuang karena memiliki reliabilitas di bawah 0,3. Oleh karena itu, jumlah item yang digunakan dalam instrumen pola asuh ini yaitu 52 item dengan indeks validitas item berkisar antara 3,12 sampai dengan 7,30.

#### 3.4.3.2 Validitas Item Perilaku Pengambilan Risiko

Berdasarkan uji instrumen kepada 90 responden dan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS 15.00 *for windows*, maka didapat beberapa item yang memiliki validitas dibawah 0,3 sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Item pada**  
**Instrument Perilaku Pengambilan Risiko**

Item-Item yang Tidak Valid	Total
2, 6, 8, 12, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33	14

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa pada instrumen perilaku pengambilan risiko terdapat 14 item yang memiliki tingkat reliabilitas di bawah 0,3. Oleh karena itu, item-item tersebut tidak dipergunakan dalam penelitian sehingga total item dalam instrumen ini berjumlah 19 item dengan indeks validitas item berkisar antara 3,24 sampai dengan 6,52.

#### 3.4.4 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas alat ukur menunjukkan keakuratan, kestabilan, dan kekonsistenan alat ukur dalam mengukur apa yang diukur (Nazir, 2005). Alat ukur yang memiliki reliabilitas yang tinggi memiliki pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*), dan dapat memprediksi aspek-aspek yang diukur (*predictable*) (Nazir, 2005). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula alpha Croanbach dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{(\sum \delta_i^2)}{\delta_t^2} \right] \quad (\text{Nazir, 2005})$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien alfa croanbach

$k$  = Jumlah item pernyataan

$\sum \delta_i^2$  = Jumlah variansi setiap item pernyataan

$\delta_t^2$  = Varians skor total

Dalam perhitungannya menggunakan program SPSS 15.00 *for windows*, besarnya reliabilitas instrumen pola asuh setelah uji validitas item adalah sebesar 0,945. Besarnya

reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen pola asuh yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat kuat berdasarkan pada klasifikasi tingkat reliabilitas menurut Guilford sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Koefisien Reliabilitas Guilford**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2008a)

Sedangkan besarnya reliabilitas instrumen perilaku pengambilan risiko setelah uji validitas item adalah sebesar 0,856. Besarnya reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen perilaku pengambilan risiko yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat kuat. Hal ini disimpulkan berdasarkan pada klasifikasi tingkat reliabilitas menurut Guilford seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

### 3.5 Kategorisasi

Untuk memperoleh gambaran umum tentang pola asuh *permissive indifferent*, maka peneliti mengkategorikan responden ke dalam 4 kategori pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh *permissive-indulgent*, dan pola asuh *permissive-indifferent*. Untuk mengkategorikan responden kepada tipe-tipe pola asuh tersebut, peneliti terlebih dahulu memisahkan item-item yang mewakili dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pengkategorisasian data responden. Data

responden yang termasuk dalam kategori kontrol yang tinggi serta kehangatan yang tinggi akan masuk ke dalam kategori otoritatif. Data responden yang termasuk dalam kategori kontrol yang tinggi serta kehangatan yang rendah akan masuk ke dalam kategori otoriter. Data responden yang termasuk dalam kategori kontrol yang rendah serta kehangatan yang tinggi akan masuk ke dalam kategori *permissive-indulgent* dan data responden yang termasuk dalam kategori kontrol yang rendah serta kehangatan yang rendah akan masuk ke dalam kategori *permissive-indifferent*. Secara singkat, proses pengkategorisasian responden terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kategorisasi Pola Asuh**

No.	Kehangatan	Kontrol	Kategori
1.	Rendah	Tinggi	Otoriter
2.	Tinggi	Tinggi	Otoritatif
3.	Tinggi	Rendah	<i>Permissive-Indulgent</i>
4.	Rendah	Rendah	<i>Permissive-Indifferent</i>

Jumlah item pada angket pola asuh setelah uji item adalah 52 item yang terdiri dari 32 item pada dimensi kehangatan dan 20 item pada dimensi kontrol. Dari masing-masing dimensi tersebut, data responden kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Untuk dimensi kehangatan, nilai maksimumnya adalah 96 ( $32 \times 3$ ) dan nilai minimumnya adalah 0 ( $32 \times 0$ ). Dari nilai maksimum dan minimum tersebut maka di dapat  $X_{ideal}$  sebesar 48 ( $(96 - 0) / 2$ ). Sedangkan untuk dimensi kontrol, nilai maksimumnya adalah 60 ( $20 \times 3$ ) dan nilai minimumnya adalah 0 ( $20 \times 0$ ). Dari nilai maksimum dan minimum tersebut maka di dapat  $X_{ideal}$  sebesar 30 ( $(60 - 0) / 2$ ). Dari keterangan di atas dapat dibuat pengkategorisasian data responden sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kategorisasi Dimensi pada Pola Asuh Orangtua**

Dimensi	Kriteria	Kategori
Kehangatan	$X \leq 48$	Rendah
	$X > 48$	Tinggi
Kontrol	$X \leq 30$	Rendah
	$X > 30$	Tinggi

Sedangkan pada data variabel perilaku pengambilan risiko (*risk taking behavior*), jumlah item pada angket perilaku pengambilan risiko (*risk taking behavior*) setelah uji instrumen adalah 19 item. Sehingga nilai minimum pada angket ini adalah 0 ( $19 \times 0$ ) dan nilai maksimumnya adalah 57 ( $19 \times 3$ ). Dari nilai minimum dan maksimum tersebut maka diketahui bahwa rentangnya adalah 57 dan nilai  $\sigma$  pada variabel ini adalah 9,5 ( $57/6$ ).

Data-data responden ini kemudian dikategorisasikan ke dalam 5 kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah) dan pengkategorisasiannya dilakukan berdasarkan formula sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Formula Pengkategorisasian Perilaku Pengambilan Risiko**

Kriteria	Kategori
$x \leq (n_{\min} + 1,5 \sigma)$	Sangat rendah
$(n_{\min} + 1,5 \sigma) < x \leq (n_{\min} + 2,5 \sigma)$	Rendah
$(n_{\min} + 2,5 \sigma) < x \leq (n_{\min} + 3,5 \sigma)$	Sedang
$(n_{\min} + 3,5 \sigma) < x \leq (n_{\min} + 4,5 \sigma)$	Tinggi
$(n_{\min} + 4,5 \sigma) < x$	Sangat tinggi



Karena nilai minimumnya 0 dan  $\sigma$  bernilai 9,5, maka didapat hasil pengkategorisasian untuk variabel perilaku pengambilan risiko (*risk taking behavior*) sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Pengkategorisasian Perilaku Pengambilan Risiko**

Kriteria	Kategori
$x < 14,25$	Sangat rendah
$14,25 \leq x < 23,75$	Rendah
$23,75 \leq x < 33,25$	Sedang
$33,25 \leq x < 42,75$	Tinggi
$42,75 \leq x$	Sangat tinggi

Selanjutnya, untuk setiap dimensi yang ada pada variabel perilaku pengambilan risiko peneliti kembali mengkategorisasikannya ke dalam 5 kategori. Formula pengkategorisasiannya sama dengan pengkategorisasian tingkatan perilaku pengambilan risiko responden. Namun rentang dan  $\sigma$  pada masing-masing dimensi berbeda, bergantung pada jumlah item yang ada setelah dilakukan uji instrumen. Adapun rincian formula tentang pengkategorisasiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Rentang, dan  $\sigma$  pada Dimensi-Dimensi di Perilaku Pengambilan Risiko**

Dimensi	Jumlah Item	$n_{\min}$	$n_{\max}$	Rentang	$\sigma$
Kesehatan	3	0	9	9	1,5
Kuangan	5	0	15	15	2,5
Sosial	2	0	6	6	1
Etika	6	0	18	18	3
Rekreasi	3	0	9	9	1,5

Dari data tersebut, maka didapat kriteria pengkategorisasian pada masing-masing dimensi variabel perilaku pengambilan risiko ini seperti sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Pengkategorisasian Dimensi-Dimensi**  
**pada Perilaku Pengambilan Risiko**

Dimensi	Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Kesehatan	$x < 2,25$	$2,25 \leq x < 3,75$	$3,75 \leq x < 5,25$	$5,25 \leq x < 6,75$	$6,75 \leq x$
Kuangan	$x < 3,75$	$3,75 \leq x < 6,25$	$6,25 \leq x < 8,75$	$8,75 \leq x < 11,25$	$11,25 \leq x$
Sosial	$x < 1,5$	$1,5 \leq x < 2,5$	$2,5 \leq x < 3,5$	$3,5 \leq x < 4,5$	$4,5 \leq x$
Peraturan	$x < 4,5$	$4,5 \leq x < 7,5$	$7,5 \leq x < 10,5$	$10,5 \leq x < 13,5$	$13,5 \leq x$
Rekreasi	$x < 2,25$	$2,25 \leq x < 3,75$	$3,75 \leq x < 5,25$	$5,25 \leq x < 6,75$	$6,75 \leq x$

### 3.6 Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 7 Bandung. Pemilihan SMA ini sebagai tempat penelitian dikarenakan SMA ini merupakan salah satu SMA tempat lahirnya geng motor yang meresahkan masyarakat (Acehforum, 2007). Jumlah sampel yang terlibat yaitu 282 responden. Sampel merupakan siswa/i SMAN 7 Bandung yang dipilih dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. *Incidental sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan instrumen penelitian kepada individu-individu yang ditemui oleh peneliti secara *incidental*, dengan catatan individu tersebut

memiliki karakteristik sampel yang relevan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2008a).

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Subyek adalah siswa/siswi SMAN 7 Bandung
- Subyek berusia 14-17 tahun
- Subyek berdomisili di Bandung

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis korelasi Spearman. Korelasi Spearman merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk menentukan keterkaitan atau ko-variiasi antara dua variabel yang datanya ordinal dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{6 \sum d_1^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :  $\rho$  = Koefisien korelasi spearman

$d_1^2$  = Selisih dari nilai variabel X dan variabel Y

n = Jumlah sampel

Penelitian ini di uji pada taraf nyata 0,05 dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.00 *for windows*.